

# Peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan

Aulia Nailatul Fauza

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 240106110019@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Kepemimpinan transformasional; mutu pendidikan; kinerja guru; profesionalisme; multidimensi.

## Keywords:

Transformational leadership; quality of educational; teacher performance; professionalism; multidimensionality.

## ABSTRAK

Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu model kepemimpinan yang mampu menggerakkan, menginspirasi, dan mengarahkan warga sekolah untuk mencapai perubahan yang signifikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Kepemimpinan ini meliputi empat dimensi utama yaitu idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation dan individual consideration, yang dapat memungkinkan kepala sekolah untuk menjalankan perannya sebagai agen perubahan, komunikator yang efektif serta mampu membangun budaya organisasi yang positif. Dalam konteks lembaga pendidikan kepemimpinan transformasional berperan dalam memperkuat visi dan misi sekolah, meningkatkan profesionalisme guru, membangun kerja sama serta menciptakan iklim belajar yang kondusif. Berbagai studi menjelaskan bahwa peran

pemimpin sekolah memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan kualitas sebuah institusi pendidikan, di mana kepemimpinan transformasional terbukti efektif dalam mendorong peningkatan mutu dengan cara memperkuat performa para guru, mengembangkan budaya di sekolah, dan memberdayakan komunitas sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan yang strategis dan relevan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan terutama ditengah tantangan perubahan dan tuntutan kualitas pendidikan yang semakin tinggi.

## ABSTRACT

Transformational leadership is a leadership model that is able to mobilize, inspire, and direct school members to achieve significant changes in improving the quality of educational institutions. This leadership encompasses four main dimensions: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individual consideration. This enables the principal to carry out his or her role as an agent of change, an effective communicator, and able to build a positive organizational culture. In the context of educational institutions, transformational leadership plays a role in strengthening the school's vision and mission, improving teacher professionalism, building collaboration, and creating a conducive learning climate. Various studies explain that the role of school leaders has a significant impact on improving the quality of an educational institution, where transformational leadership has proven effective in driving quality improvement by strengthening teacher performance, developing school culture, and empowering the school community. Thus, transformational leadership is a strategic and relevant approach to improving the quality of educational institutions, especially amidst the challenges of change and increasingly high demands for quality education.



## Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu organisasi yang bergerak di bidang pendidikan dan menjadi factor penentu mutu sumber daya manusia. Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan diindoneis adalah dengan adanya kualitas pendidikan yang rendah (Dakir et al. 2016). Pada hakikatnya pendidikan merupakan cara yang efektif yang menentukan perjalanan genarasi suatu bangsa. Sekolah yang digunakan sebagai sebuah organisasi social yang dirancang untuk memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Tetapi kenyataanya masih banyak sekolah yang memiliki kualitas yang rendah baik dari kualitas pengajaran ataupun output yang dihasilkan. Salah satu solusi permasalahan ini dengan upaya peningkatan mutu sekolah, dengan menata, mengatur serta mengelola kembali terkait sistem dilembaga pendidikan menjadi lebih baik. Pengelolaan yang dimaksud adalah berkaitan dengan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mampu mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah (Safitri, et, al. 2025).

Mutu menurut Edward Deming adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah mereka yang mampu menguasai pasar karena hasil produksi yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, sehingga mampu menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika seorang konsumen puas, maka perusahaan atau lembaga pendidikan tersebut dapat dikatan berkualitas. Tetapi dalam praktinya, banyak sekolah diindonesia yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan kinerja guru yang disebabkan oleh lemahnya sistem manajerial, kurangnya motivasi kerja serta kurangnya dukungan dari lingkungan organisasi. Kurangnya profesionalisme guru dalam proses pengajaran maka dapat berdampak terhadap kualitas lulusan yanh dihasilkan, yang berdampak terhadap mutu dari lembaga sekolah tersebut.

Salah satu pendekatan yang dipandang paling efektif dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan gaya kepemimpinan transformatif (Sudirman, et, al. 2024). Dimana gaya ini mengupayakan untuk menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu sekolah. Berbagai literatur telah mengkaji terkait peran kepemimpinan tranformasional dalam meningkatkan efektivitas sekolah. (Nurrizayani et al. 2024) menjelaskan bahwa kepemimpinan tranformasional mampu berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru melalui penciptaan iklim kerja yang yang inspiratif. Selain itu dengan adanya gaya kepemimpinan tranformasional kepala sekolah memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kinerja guru serta meningkatkan mutu sekolah dengan strategi pengelolaan SDM yang efektif. Menurut (Mardizal and Jalinus 2023) seorang pemimpin yang bersifat transformatif adalah individu yang mampu memberikan inspirasi, mengemukakan solusi kreatif, dan memenuhi semua kebutuhan dari organisasi tersebut. Jadi pemimpin dalam organisasi yang baik adalah mereka yang tidak hanya bisa memerintah tapi mereka yang mampu mnegelola dan memperdayakan setiap elemen yang ada didalam lembaga tersebut.

## Pembahasan

### Kepemimpinan transformasional

Dari segi etimologi, kepemimpinan berasal dari kata dasar “pemimpin” yang mengacu pada tindakan membimbing atau mengarahkan. Kepemimpinan termasuk dalam gabungan dari ilmu dan seni yang mempengaruhi suatu individu ataupun kelompok agar bertindak sesuai dengan tujuan yang diinginkan dengan cara efektif dan efisien. Gaya Kepemimpinan menurut (Mardizal et al. 2023) berdasarkan pada bagaimana seorang pemimpin mengimplementasikan kedudukannya dengan menggunakan kemampuannya. Untuk mendorong orang lain untuk bertindak, gaya kepemimpinan ini meliputi perilaku, komunikasi, dan cara pemimpin berinteraksi dengan orang lain. Jenis kepemimpinan berbeda-beda tergantung pada motivasi, kekuatan, dan penekanan pada tugas tertentu. Menurut (Mattayang 2019) gaya kepemimpinan secara keseluruhan adalah cara seorang pemimpin melakukan tugas manajemen atau kepemimpinan dalam memimpin bawahannya. Menurut beberapa pengertian di atas, gaya kepemimpinan didasarkan pada pemikiran dan kebutuhan individu yang mengelola.

Dari berbagai gaya kepemimpinan salah satunya terdapat gaya kepemimpinan transformasional, dimana gaya ini dianggap paling efektif karena mampu mencerminkan sejauh mana tanggung jawab pemimpin terhadap bawahannya. Menurut (Mardizal et al. 2023) kepemimpinan transformasional didefinisikan sebagai pemimpin yang dapat menginspirasi, menawarkan solusi kreatif, dan dapat memenuhi kebutuhan organisasi. Kepemimpinan transformasional juga dikenal sebagai kepemimpinan kharismatik. Pemimpin seperti ini mampu menciptakan visi dan lingkungan kerja yang memotivasi karyawan untuk bekerja sesuai dengan tujuan dan harapan organisasi. Hakikat dari kepemimpinan transformasional tidak sekadar dalam meningkatkan semangat ataupun visi dan misi, melainkan juga mendukung anggota untuk meraih lebih dari sekadar kebutuhan. Kepemimpinan transformasional dapat pula diartikan sebagai suatu bentuk kepemimpinan yang melibatkan upaya untuk mengubah organisasi. Seorang pemimpin yang memiliki gaya transformasi adalah mereka yang memiliki karakteristik meliputi:

**Tabel 1. Karakteristik pemimpin transformasional.**

| Model Tichy & Devana                                                                              | Model Kouzes & Posner                                                                                                      | Model Bass                                                                              |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kebutuhan untuk perbaikan</li> </ul>      | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menjadi teladan (model the way) dan memberi contoh secara langsung</li> </ul> |                                                                                         |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Menciptakan visi baru dan kemampuan berkomitmen</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menginspirasi visi bersama (shared vision)</li> </ul>                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>Charisma</li> <li>Motivasi inspiratif</li> </ul> |

|                                                                         |                                                                                                                                |                                                                                                                          |
|-------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memastikan orang lain untuk bergerak bersama</li> </ul>                               |                                                                                                                          |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk perubahan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari perbaikan</li> <li>• Memperkuat semangat anggota dan mengapresiasi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dorongan intelektual</li> <li>• Konsiderasi yang bersifat individual</li> </ul> |

Sumber: Kreitner, R., & Kinicki, A. (1992), p. 53 6

Didalam lembaga sekolah seorang kepala sekolah yang memiliki gaya transformasi ialah mereka yang mampu memperdayakan, memotivasi dan mengarahkan guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai mutu dari lembaga sekolah tersebut. Dengan adanya kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini maka mutu sebuah lembaga pendidikan akan dapat diperoleh secara efektif dan efisien. Berikut terdapat beberapa cara yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk menerapkan gaya kepemimpinan tranformatif menurut (Handoko and Tjiptono 1996):

**Idealized Influence:** Gaya kepemimpinan tranformasional bertindak sebagai role model dan memberikan contoh untuk bawahannya. Di mana seorang pemimpin memberikan visi, menanggung resiko bersama, tidak mempergunakan kekuasaan untuk keuntungan pribadi, dan menanamkan rasa bangga pada bawahannya atas kinerja mereka. Bawahan akan merasa respek dan kagum terhadap pemimpinnya melalui pengaruh ini. sehingga mereka ingin melakukan hal yang sama dengan pemimpinnya.

**Inspirational motivation:** Mengkomunikasikan ekspektasi tinggi secara jelas, menggunakan berbagai simbol untuk memfokuskan usaha atau tindakan, dan mengekspresikan tujuan penting dengan cara yang sederhana adalah cara seorang pemimpin tranformasional memotivasi dan menginspirasi bawahannya.

**Intellectual stimulation:** Pemimpin transformasi mendorong bawahannya untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi kreatif untuk masalah. Mereka melakukan ini dengan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi dan kreativitas.

**Individualized Consideration:** Pemimpin tranformasional memperhatikan sistem kebutuhan individu untuk berprestasi dan berkembang. Dimana pemimpin tranformasional dapat bertindak sebagai pelatih atau mentor.

Dari seluruh penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan tranformasional adalah kemampuan seorang kepala sekolah untuk mengubah pengaruh mereka terhadap seluruh siswa melalui idealisasi pengaruh (karismatik), motivasi inspirasi (Inspirational motivation), stimulasi intelektual (Intellectual stimulation), dan Individualized Consideration.

### **Mutu sekolah**

Mutu dapat diartikan sebagai kualitas, tingkat. Menurut Edward Deming, kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen adalah definisi perusahaan yang bermutu. Perusahaan yang mampu menguasai pasar karena hasil produksi yang sesuai

dengan kebutuhan pelanggan, sehingga mampu menimbulkan kepuasan pelanggan. Jika seorang konsumen puas, maka perusahaan atau lembaga pendidikan tersebut dapat dikatakan berkualitas. Dalam konteks pendidikan, mutu didasarkan pada perwujudan layanan yang mampu diberikan oleh setiap lembaga. Sehingga lembaga pendidikan atau sekolah yang bermutu dapat diukur dari bagaimana sekolah tersebut mampu memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumennya. Lembaga pendidikan bermutu juga dapat didefinisikan sebagai sejauh mana suatu lembaga pendidikan mampu memenuhi standar yang ada sehingga kepuasan pelanggan dapat terpenuhi.

Kepuasan pelanggan menjadi tujuan utama mutu. Dalam lingkungan sekolah menurut (Timor et al. 2018) ada tiga tingkat pelanggan dalam konteks sekolah. Pelanggan primer adalah mereka yang menerima jasa pendidikan secara langsung, seperti siswa. Pelanggan sekunder adalah mereka yang membantu proses pendidikan, seperti orang tua dan pemerintah. Pelanggan tersier adalah mereka yang memiliki peran penting secara tidak langsung dalam pendidikan, seperti pemerintah, pegawai, dan masyarakat. Selain itu, ada istilah "pelanggan internal" dan "pelanggan eksternal". Pelanggan internal adalah mereka yang mengelola institusi pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, dan staf, sedangkan pelanggan eksternal adalah siswa, masyarakat, dan pemerintah.

Pengertian mutu juga mencakup proses pendidikan dan hasilnya. Proses pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari berbagai faktor, seperti guru yang berpengalaman, siswa yang berkualitas tinggi, kurikulum yang memadai, dan fasilitas pendukung. Namun, hasil mengacu pada hasil yang telah dicapai oleh sekolah dalam jangka waktu tertentu. Selain input dan output yang dilihat, ada juga proses yang membantu menghasilkan output yang berkualitas, yang dapat berupa proses pembelajaran yang berkualitas karena kemampuan guru.

Berikut beberapa komponen indikator sekolah dapat dikatakan bermutu (Timor et al. 2018):

- Focus terhadap pelanggan

- Kepemimpinan

- partisipasi individu

- metode berbasis proses

- sistem manajemen yang terintegrasi

- peningkatan yang berkelanjutan

- Pendekatan berbasis fakta dalam pengambilan keputusan

### **Pengaruh kepemimpinan tranformasional untuk mutu sekolah**

Didalam lembaga pendidikan, peran kepala sekolah menjadi salah satu elemen penting yang mendukung institusi agar dapat mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan melalui program-program yang dirancang serta dilaksanakan secara bertahap. Tujuannya adalah untuk mencetak lulusan yang lebih berkualitas dan meningkatkan standar sekolah yang inovatif serta adaptif. Sebagai pemimpin di sekolah,

kepala sekolah memiliki dampak yang besar, seorang pemimpin perlu memiliki kemampuan yang mencakup profesionalisme, kepemimpinan instruksional, serta keterampilan yang tepat untuk memajukan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas sekolah seperti layanan pendidikan dan hasil lulusan, diperlukan sosok pemimpin yang mampu merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, serta melakukan evaluasi.

Merencanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah tanggung jawab pemimpin. Dinamika sekolah bergantung pada pemimpinnya, kepala sekolah. Kepala sekolah sangat penting untuk keberhasilan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah yang aktif, inovatif, kompetitif, dan tidak mudah menyerah diperlukan, dimana menurut (Maris et al. 2016) terdapat tujuh sikap dari kepala sekolah yang telah berhasil menerapkan kepemimpinan transformasional, yaitu:

Mampu berperan sebagai agen perubahan.

Mempunyai keberanian dalam mengambil keputusan.

Menunjukkan kepercayaan terhadap anggota atau bawahan.

Bertindak berdasarkan dengan nilai dan prinsip, bukan karena kepentingan pribadi atau tekanan dari lingkungan.

Mampu mengembangkan kemampuan diri secara berkelanjutan.

Mampu menghadapi situasi yang sering berubah-ubah.

Mempunyai orientasi masa depan serta berpandangan visioner.

Kepala sekolah yang transformational memiliki penekanan dalam hal pernyataan visi dan misi yang jelas. Salah satu aktivitas kepemimpinan transformasional adalah melakukan transformasi, dimana kemampuan ini menuntut kepala sekolah untuk komunikasi terutama komunikasi persuasif, penggunaan komunikasi yang efektif serta mampu memberikan perhatian pribadi terhadap permasalahan pribadi individu anggota organisasinya. Keberhasilan proses transformasi dapat diukur dari keberhasilan komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan warga sekolah, begitu pula sebaliknya jika komunikasi yang dilakukan tidak baik maka dapat menghambat proses transformasinya. Dengan beberapa penekanan tersebut maka diharapkan kepala sekolah mampu untuk meningkatkan kualitas kinerja dari staf sekolah, kompetensi guru guna meningkatkan mutu sekolah.

## Kesimpulan dan Saran

Untuk meningkatkan kualitas institusi pendidikan, kepemimpinan transformasional adalah pendekatan kepemimpinan yang paling efektif. Gaya kepemimpinan ini menekankan bagaimana seorang pemimpin dapat menginspirasi, memotivasi, dan mendorong kreativitas sambil memberikan perhatian khusus kepada setiap anggota staf sekolah. Kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif, kerja sama, dan mendukung melalui empat dimensi utamanya: pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual.

Dalam konteks peningkatan mutu sekolah, kepemimpinan transformasional terbukti mampu meningkatkan kinerja guru, memperkuat budaya sekolah, memperjelas arah dan tujuan lembaga, serta memastikan semua komponen lembaga bergerak menuju tujuan yang sama. Selain itu, kepala sekolah yang transformasional berperan sebagai agen perubahan dapat mengambil keputusan visioner, berkomunikasi secara efektif, dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

Mutu lembaga pendidikan pada akhirnya sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional, sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru, kualitas layanan pendidikan, serta kepuasan pelanggan, baik dari siswa, orang tua, maupun masyarakat. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional menjadi strategi yang penting dan sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

## Daftar Pustaka

- Dakir, Dakir, Umiarso Umiarso, and Arbangi Arbangi. 2016. "Manajemen Mutu Pendidikan." Kencana. <https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1016/>.
- Handoko, Hani, and Fandy Tjiptono. 1996. "Kepemimpinan Transformasional Dan Pemberdayaan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 11 (1).
- Hasanah, N., Nur, M. A., Rahmatillah, S. A., Darwisa, & Putri, K. H. (2024). Analisis faktor penghambat dan upaya peningkatan mutu pendidikan di SDN 2 Jerowaru Lombok Timur. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(3), 3162–3169.
- Hasanah, N., Nur, M. A., Rahmatillah, S. A., Darwisa, & Putri, K. H. (2020). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan motivasi terhadap kinerja karyawan. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1).
- Kretnier, R. & A. Kenicki. 1992. *Organizational Behavior*. Homewood, Ill.: Richard D. Irwin, Inc.
- Mardizal, Jonni, Ferry Anggriawan, Gamar Al Haddar, and Opan Arifudin. 2023. "Model Kepemimpinan Transformational, Visioner Dan Authentic Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era 4.0." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (5): 2994–3003.
- Mardizal, Jonni, and Nizwardi Jalinus. 2023. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Kejuruan*. Jonni Mardizal.
- Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228-10233.
- Maris, Intan Silvana, Aan Komariah, and Abu Bakar. 2016. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13 (2).
- Mattayang, Besse. 2019. "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis." *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)* 2 (2): 45–52.
- Nurman, M., Yuliejantiningasih, Y., & Roshayanti, F. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Sekolah Smp Negeri Di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7(3).

- Nurrizayani, Nurrizayani, Niswanto Niswanto, and Nasir Usman. 2024. "Empowering Education: Transformational Leadership Creates Inspiring Work Climates to Boost Teacher Performance." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8 (4): 1302–12.
- Nurrachman, A., Faisal, M., & Kurniawan, F. (2021). *Menilai kecenderungan nilai antar mata pelajaran menggunakan association rule pada RapidMiner*. Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo. <https://repository.uin-malang.ac.id/14611/>
- Ridani, A., & Sudadi, S. (2025). Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Pengelolaan SDM: Kajian Pustaka terhadap Dampaknya pada Kinerja Guru. *BISMA: Business and Management Journal*, 3(2), 26-33.
- Safitri, R., Nurdiana, I., Susiwati, E., Rosita, N. H., & Setiani, S. (2025). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Era 4.0: Dilengkapi dengan kajian integrasi keislaman*. FSH-PH Publications. <https://repository.uin-malang.ac.id/25403/>
- Sudirman, S., Sutiah, S., Yuanda, K., Sarkowi, S., & Supriyono, S. (2024). *Analisis pengaruh Islamic leadership dan engagement budaya kerja Islami pada Perguruan Tinggi Bereputasi Internasional (sertifikat hak cipta)*. <https://repository.uin-malang.ac.id/19568/>
- Thahir, M. (2023). *Manajemen mutu sekolah*. Indonesia Emas Group.
- Timor, Handriyani, Udin Syaefudin Saud, and Dadang Suhardan. 2018. "Mutu Sekolah; Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 25 (1): 21–30.